

BAB 1

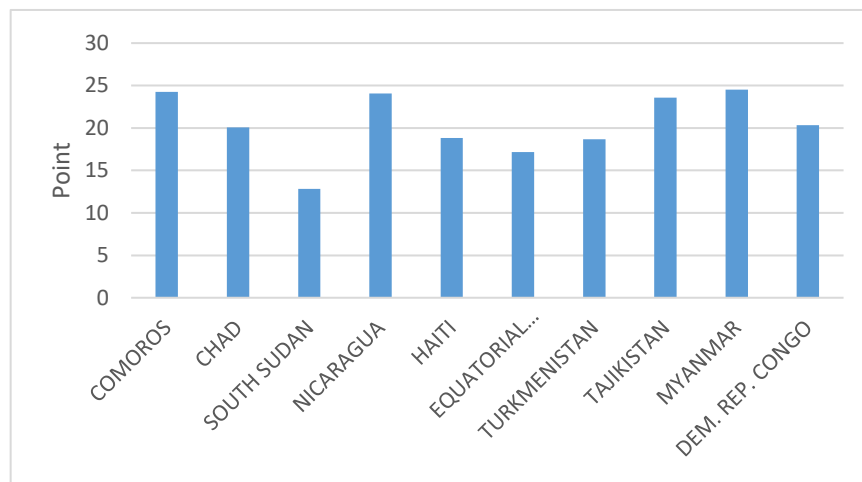
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi Asing Langsung merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Investasi asing langsung tidak hanya membawa modal, tetapi juga teknologi, manajemen, dan akses pasar global (Dunning, 1988). Negara-negara berkembang khususnya, menjadikan investasi asing langsung sebagai salah satu pilar utama strategi pembangunan ekonomi mereka. Namun, arus masuk investasi asing langsung sangat bergantung pada kondisi politik dan ekonomi negara penerima. (Alfaro, 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa korupsi berdampak negatif terhadap investasi asing langsung karena meningkatkan biaya transaksi dan ketidakpastian investasi (Wei, 2000). Misalnya, korupsi yang tidak terorganisir dan tidak dapat diprediksi cenderung menurunkan minat investor asing (Park *et al.*, 2019).

Salah satu faktor utama yang kerap menjadi sorotan dalam menentukan daya tarik investasi asing langsung adalah tingkat korupsi disuatu negara, karena korupsi dapat mempengaruhi persepsi risiko dan stabilitas bagi investor. Indeks persepsi korupsi merupakan survey tahunan yang dilakukan oleh *Transparency International (TI)* untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap korupsi di sektor publik. Indeks persepsi korupsi tahun 2023, saat ini memeringkatkan 180 negara dalam skala 100 (sangat bersih) hingga 0 (sangat korup). Negara-negara seperti; Chad, Comoros, Democratic Republik Congo, Myanmar, Tajikistan, Turkmenistan, Equatorial Guinea, Haiti, Nicaragua, dan South Sudan, secara konsisten

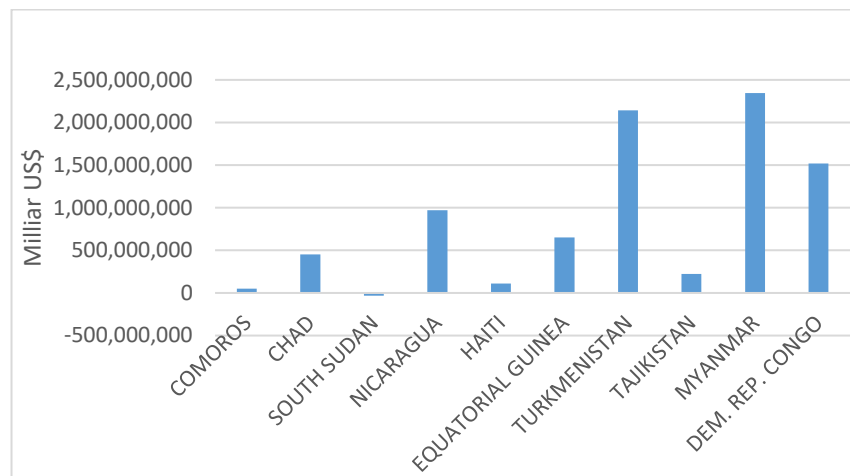
menempati peringkat paling rendah, dibawah 25 dari 100 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa negara-negara tersebut masih menghadapi tantangan dalam mengatasi isu korupsi secara konsisten. Berikut grafik rata-rata indeks persepsi korupsi tahun 2012-2023:



Sumber: *Transparency International*, 2024

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Indeks Persepsi Korupsi Negara dengan korupsi tinggi Tahun 2012-2023

Tingkat korupsi yang tinggi cenderung berbanding lurus dengan rendahnya arus investasi asing langsung ke negara-negara tersebut. Artinya, negara dengan tingkat korupsi tinggi umumnya kesulitan menarik investor asing karena dianggap memiliki risiko ekonomi dan politik yang besar. Fenomena ini menunjukkan bahwa investor asing sangat memperhatikan aspek tata kelola pemerintahan sebelum menanamkan modalnya, terutama dalam hal transparansi kepastian hukum, dan stabilitas institusi. Berikut grafik rata-rata investasi asing langsung di negara dengan korupsi tinggi tahun 2012-2023:



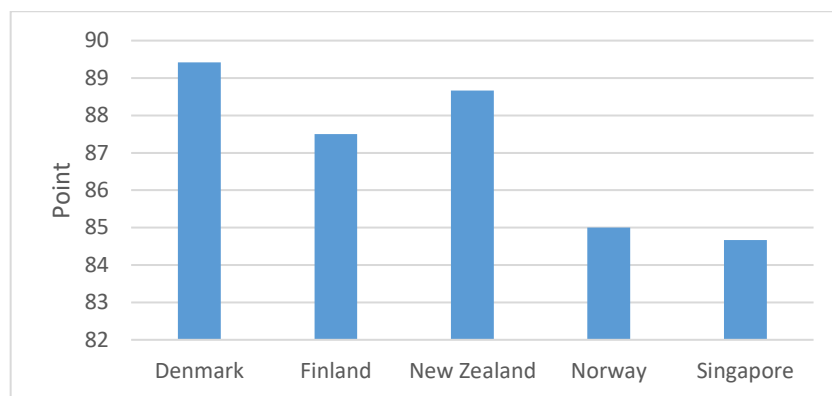
Sumber: *world bank*, 2023

Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Investasi Asing Langsung Negara dengan korupsi tinggi Tahun 2012-2023

Dari grafik tersebut terlihat bahwa negara seperti Comoros, South Sudan, dan Haiti, yang memiliki skor indeks persepsi korupsi sangat rendah juga menerima investasi asing langsung dalam jumlah yang sangat kecil. Sebaliknya, meskipun negara seperti Myanmar dan Republik Demokratik Congo sedikit lebih tinggi dalam investasi asing langsung, nilainya tetap relatif kecil jika dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki tata kelola pemerintahan lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa tingginya tingkat korupsi secara umum berdampak negatif terhadap kemampuan negara untuk menarik investasi asing langsung yang berkelanjutan, karena korupsi menimbulkan ketidakpastian hukum dan biaya transaksi tinggi yang menghalangi keputusan investor (Garcia, 2019).

Sebagai perbandingan, meskipun beberapa negara dengan tingkat korupsi tinggi seperti Myanmar dan Republik Demokratik Congo menerima investasi asing langsung dalam jumlah tertentu, nilainya masih jauh di bawah negara-negara dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Negara-negara dengan tingkat

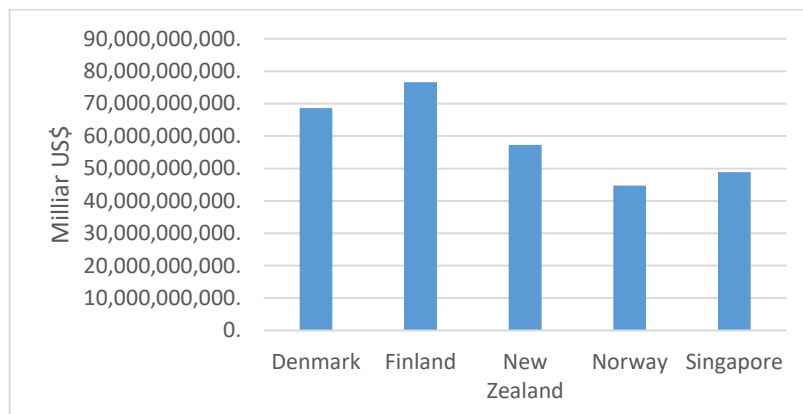
korupsi rendah seperti Denmark, Finland, New Zealand, Norway, dan Singapore menempati peringkat paling tinggi diantara *Transparency International*. Negara-negara tersebut secara berturut-turut memiliki skor diatas 80 dari 100 pada tahun 2023. Skor-skor ini mengindikasikan bahwa negara-negara tersebut memiliki tingkat korupsi yang sangat rendah, atau bahkan hampir tidak ada tantangan dalam hal korupsi (*Transparency International*, 2024). Berikut grafik rata-rata indeks persepsi korupsi negara dengan tingkat korupsi rendah tahun 2012-2023:



Sumber: *Transparency International*, 2024

Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Indeks Persepsi Korupsi Negara dengan korupsi rendah Tahun 2012-2023

Berdasarkan gambar di atas, Negara-negara tersebut secara konsisten mencatat skor indeks persepsi korupsi tertinggi di dunia. Tingginya skor ini menunjukkan persepsi publik yang kuat terhadap integritas sektor publik dan rendahnya praktik korupsi. Studi menunjukkan bahwa lingkungan yang bebas korupsi sangat berkorelasi dengan tingginya arus investasi asing langsung karena memberikan rasa aman bagi investor dan mengurangi biaya transaksi serta risiko politik (Caves, 2021). Hal ini terscermin dalam performa investasi asing langsung yang masuk ke negara-negara dengan skor indeks persepsi korupsi tinggi, yang umumnya menunjukkan tren positif dan stabil sepanjang waktu.



Sumber: *world bank*, 2023

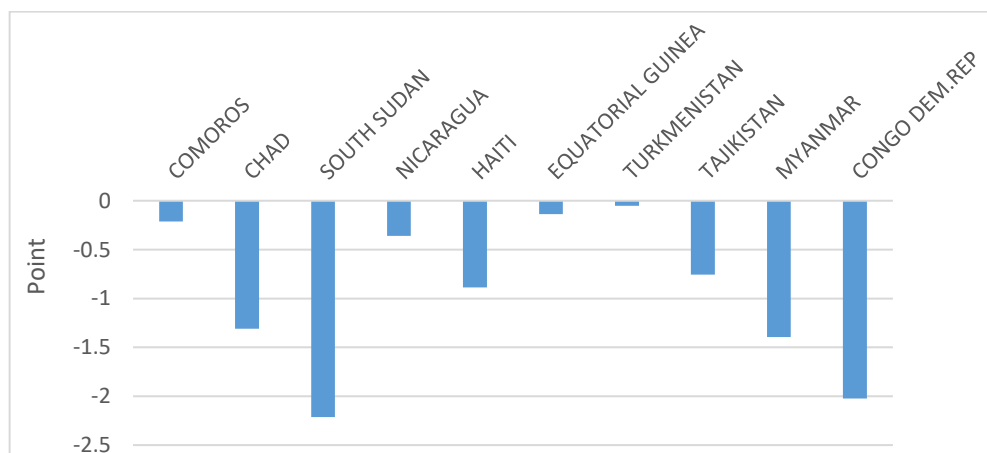
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Investasi Asing Langsung Negara dengan korupsi rendah Tahun 2012-2023

Gambar di atas menunjukkan rata-rata investasi asing langsung yang diterima oleh negara-negara dengan tingkat korupsi rendah selama periode 2012–2023. Negara-negara seperti Denmark, Finland, New Zealand, Norway, dan Singapore, yang memiliki skor indeks persepsi korupsi tertinggi secara global, juga mencatat nilai investasi asing langsung yang sangat besar, berkisar antara 45 hingga lebih dari 75 miliar US\$. Tingginya arus masuk investasi asing langsung ke negara-negara tersebut mencerminkan kepercayaan investor terhadap kualitas institusi, transparansi, dan kepastian hukum yang tinggi. Kondisi ini memberikan lingkungan bisnis yang stabil dan minim risiko, yang sangat penting bagi investasi jangka panjang (Damgaard *et al.*, 2019).

Secara keseluruhan, pola investasi asing langsung di negara-negara dengan indeks persepsi korupsi rendah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk kebijakan pajak, kondisi ekonomi global, serta stabilitas politik dan hukum di masing-masing negara. Studi yang dilakukan oleh Nairobi dan Amelia, (2022) menunjukkan bahwa stabilitas politik memiliki korelasi positif dengan arus masuk investasi asing langsung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor

politik memiliki dampak signifikan terhadap kinerja investasi masuk, di mana lingkungan politik yang stabil menciptakan daya tarik lebih besar bagi investor.

Penelitian lainnya menemukan bahwa stabilitas politik dapat mengurangi risiko kebijakan yang merugikan, memberikan rasa aman kepada investor untuk berinvestasi jangka panjang (Haksoon, 2010). Stabilitas politik merupakan prasyarat penting bagi iklim investasi yang kondusif. Negara-negara dengan ketidakstabilan politik, seperti konflik internal atau perubahan rezim yang tiba-tiba, cenderung memiliki risiko investasi yang lebih tinggi (Aisen & Veiga, 2013). Data dari *world bank* menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat korupsi tinggi seringkali juga memiliki tingkat stabilitas politik yang rendah. Berikut grafik rata-rata stabilitas politik negara dengan korupsi tinggi tahun 2012-2023:



Sumber: *world bank*, 2023

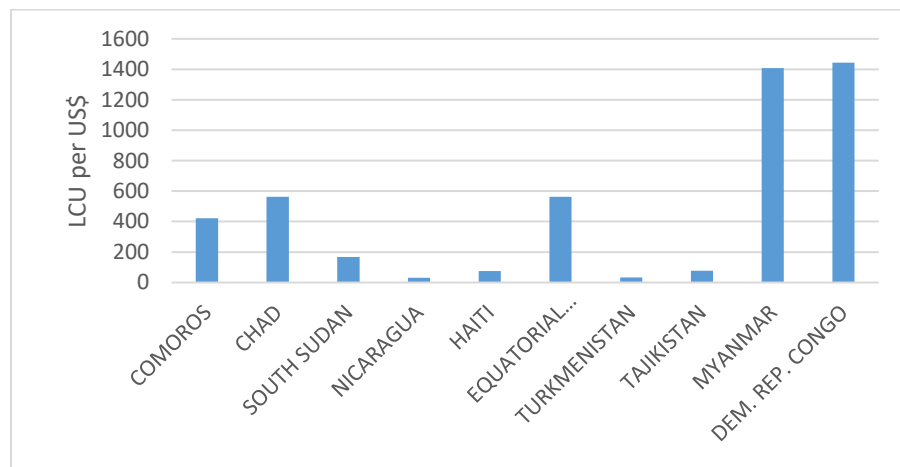
Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Indeks Stabilitas Politik Negara dengan korupsi tinggi tahun 2012-2023

Gambar diatas menunjukkan adanya variasi dalam stabilitas politik di beberapa negara. Estimasi ini menunjukkan skor agregat pada indeks stabilitas politik, yang berkisar antara -2,5 (menunjukkan tingkat ketidakstabilan yang tinggi) hingga 2,5 (tingkat stabilitas yang kuat). Beberapa negara memiliki skor negatif

yang sangat rendah. skor negatif yang konsisten pada mayoritas negara ini memperlihatkan ketidakmampuan dalam menciptakan lingkungan politik yang stabil, yang pada akhirnya memengaruhi daya tarik investasi dan pembangunan ekonomi (Haksoon, 2010).

Sejalan dengan hal tersebut, variabel makroekonomi juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi arus masuknya investasi asing langsung. Dari perspektif ekonomi makro, produk domestik bruto dan nilai tukar merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh Ajija & Fanani (2021) mengonfirmasi bahwa stabilitas ekonomi makro seperti volatilitas nilai tukar dan produk domestik bruto berperan signifikan dalam menarik investasi asing langsung. Dengan demikian, negara-negara yang mampu menjaga indikator makroekonomi mereka dalam kondisi yang stabil dan positif cenderung lebih kompetitif dalam menarik arus masuk investasi asing langsung dibandingkan dengan negara-negara yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi.

Seperti yang dikemukakan Mauro, (1995) dalam "*Corruption and growth*," depresiasi mata uang dapat meningkatkan investasi asing langsung, karena aset lokal menjadi lebih murah bagi investor luar negeri. Hal ini sejalan dengan temuan Wei, (2000) dalam "*Corruption, composition of capital flows and currency crises*," Depresiasi mata uang yang terjadi akibat tekanan pasar justru dapat menarik investasi asing langsung, terutama karena menurunnya biaya produksi dan nilai aset dalam mata uang lokal bagi investor asing. Berikut grafik rata-rata nilai tukar negara dengan korupsi tinggi tahun 2012-2023:

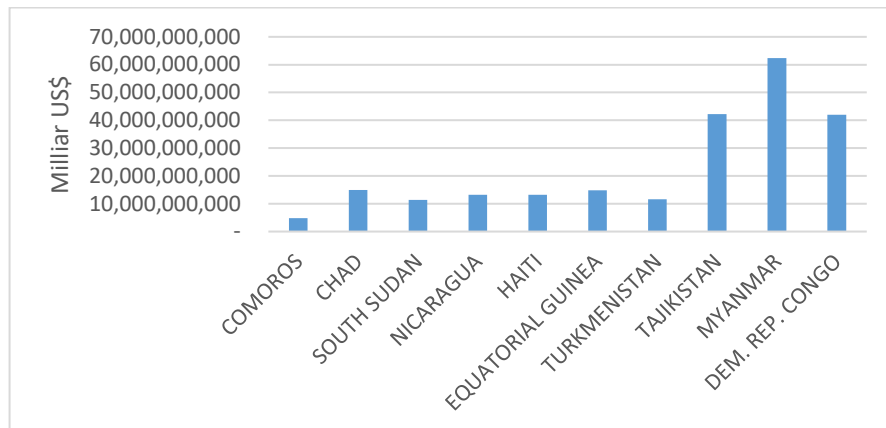


Sumber: *world bank*, 2023

Gambar 1.6 Grafik Rata-Rata Nilai Tukar Negara dengan korupsi tinggi tahun 2012-2023

Gambar tersebut menunjukkan fluktuasi nilai tukar mata uang lokal (LCU) terhadap Dolar Amerika Serikat (US\$) di beberapa negara dengan tingkat korupsi tinggi dari tahun 2012 hingga 2023. Secara umum, terlihat tren peningkatan nilai LCU per US\$, yang menandakan depresiasi mata uang lokal. Depresiasi ini berarti dibutuhkan lebih banyak mata uang lokal untuk memperoleh satu Dolar AS, yang mencerminkan pelemahan daya beli mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Selain stabilitas nilai tukar investor asing juga mempertimbangkan indikator ekonomi makro lainnya yang mencerminkan prospek pertumbuhan dan daya tarik pasar. Produk domestik bruto mencerminkan ukuran pasar dan potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investor cenderung tertarik pada negara-negara dengan produk domestik bruto yang besar dan pertumbuhan yang tinggi. Namun, produk domestik bruto pada negara dengan tingkat korupsi yang tinggi, tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah investasi yang masuk. (Blonigen, 2005).



Sumber: *world bank*, 2023

Gambar 1.7 Grafik Rata-Rata Produk Domestik Bruto Negara dengan korupsi tinggi Tahun 2012-2023

Gambar di atas menunjukkan rata-rata Produk Domestik Bruto dalam miliar *US dollar*. Negara-negara seperti Comoros, Chad, South Sudan, dan Nicaragua memiliki produk domestik bruto yang sangat kecil, sementara Myanmar, Republik Demokratik Congo, dan Tajikistan memiliki nilai produk domestik bruto yang relatif lebih besar. Data ini memberikan gambaran penting bahwa selain korupsi, besaran produk domestik bruto juga turut menentukan daya tarik investasi asing langsung (*World Bank*, 2021).

Negara dengan produk domestik bruto yang lebih tinggi mencerminkan ukuran pasar yang lebih besar, potensi permintaan domestik yang lebih luas, dan kemungkinan kapasitas produksi yang lebih tinggi (IMF, 2020). Meskipun seluruh negara dalam grafik memiliki skor indeks persepsi korupsi yang rendah (menandakan tingginya tingkat korupsi), negara-negara seperti Myanmar dan Republik Demokratik Kongo mampu menarik investasi asing langsung lebih besar dibandingkan negara-negara dengan produk domestik bruto kecil, sebagaimana terlihat pada grafik investas asing langsung sebelumnya. Hal ini menunjukkan

bahwa produk domestik bruto dapat bertindak sebagai penyeimbang atau kompensasi terhadap risiko institusional yang tinggi, karena investor tetap mempertimbangkan potensi ekonomi dan keuntungan jangka panjang (OECD, 2022).

Fokus dalam penelitian yaitu mengisi gap dengan mengeksplorasi pengaruh gabungan variabel makroekonomi seperti produk domestik bruto dan nilai tukar dengan indikator politik seperti indeks stabilitas politik dan indeks persepsi korupsi terhadap Investasi Asing Langsung selama periode yang lebih panjang, yakni 2012-2023. Penelitian ini akan mengisi celah dengan melakukan analisis komparatif yang komprehensif di 10 negara dengan tingkat korupsi tinggi di dunia seperti; Chad, Comoros, Democratic Republik Congo, Myanmar, Tajikistan, Turkmenistan, Equatorial Guinea, Haiti, Nicaragua, dan South Sudan. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan maka dapat ditentukan judul **“Pengaruh indikator politik dan Makroekonomi terhadap Investasi Asing Langsung Negara dengan korupsi tertinggi di Dunia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel Indeks Stabilitas Politik berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia ?
2. Apakah variabel Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia ?

3. Apakah variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia ?
4. Apakah variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Indeks Stabilitas Politik terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia ?
2. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia?
3. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia?
4. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung negara dengan korupsi tertinggi di Dunia?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai Pengaruh indikator politik dan Makroekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di negara dengan korupsi tertinggi di Dunia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan acuan, dan referensi untuk penelitian mendatang.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu di prioritaskan dalam upaya menarik Investasi Asing Langsung.